

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sekarang ini sedang meningkatkan pembangunan di semua bidang baik dari bidang ekonomi, politik, sosial maupun bidang pertanian. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya jumlah daerah yang menjadi pusat aktivitas seperti daerah tujuan wisata dan peningkatan jumlah pertumbuhan penduduk, yang antara lain meliputi kawasan konsumsi jasa dalam bentuk komoditas wisata agro atau wisata pertanian. Di Indonesia sendiri, konsumsi jasa dalam bentuk komoditas wisata agro atau wisata pertanian cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut merupakan salah satu pertanda tingginya minat permintaan akan adanya agrowisata dan sekaligus dapat memberikan kesempatan peluang untuk mengembangkan produk pertanian baik dalam bentuk kawasan maupun produk-produk pertanian yang mana memiliki daya tarik tersendiri secara spesifik. (Departemen Pertanian, 2008).

Agrowisata atau biasa disebut dengan wisata pertanian merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan serta mengembangkan potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat pedesaan sehingga dapat mensejahterahkan kehidupan masyarakat. Dilihat dari kondisi sekarang ini, pengembangan agrowisata semakin meningkat guna bertujuan sebagai bentuk pelestarian lingkungan agar tetap terjaga dan sumber daya lahan pertanian

agar dapat dikelola secara maksimal. Saat ini dapat dilihat bahwa perkebunan menjadi salah satu sektor ekonomi yang dapat dikembangkan dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Disamping hal tersebut, sektor perkebunan juga mampu menjadi daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan dengan adanya tata kelola maupun pengembangan potensi yang dimiliki. Adanya hamparan perkebunan luas, wisatawan juga dapat melihat proses berkebun yang dilakukan oleh para petani lokal yang bekerja seperti memetik teh dari pohonnya maupun yang lain sebagainya (Rakhmani, 2015).

Agrowisata merupakan rangkaian segala kegiatan pedesaan, termasuk dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan bertani maupun berkebun, mempelajari adat maupun kebudayaan lokal, menikmati pemandangan sekitar serta keragaman hayati yang dimiliki, mempraktekkan pertanian organik maupun pertanian konvensional, dan memanen atau memetik buah-buahan maupun sayuran tropis. (Herrera, 2004)

Menurut Pitana (2005) pengembangan agrowisata sesuai dengan tipologi, kualifikasi, dan fungsi ekologis lahan dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap kelestarian sumber daya lahan serta pendapatan para petani dan masyarakat sekitar. Agrowisata dapat memperluas wawasan pengetahuan, memperoleh pengalaman dalam berwisata serta dapat mengetahui hubungan usaha di sektor pertanian antara lain seperti perkebunan, pertanian, hortikultura, tanaman pangan. Selain itu, agrowisata menciptakan kenyamanan di daerah tujuan wisata bagi wisatawan dengan keadaan alam yang masih sejuk dan asri membuat wisatawan ingin

berkunjung kembali. Dengan adanya hal tersebut, perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat di pedesaan dan potensi pertanian yang dimiliki dapat di kembangkan dan dikelola sebaik mungkin sehingga dapat menjadi daya tarik wisata. Pengembangan agrowisata di satu daerah tujuan wisata mampu memberikan manfaat yang besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintahan. Selain itu, adanya agrowisata di suatu daerah tujuan wisata juga memberikan manfaat kepada masyarakat maupun pemerintah betapa pentingnya mendirikan bisnis atau usaha yang bertanggung jawab dengan saling bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal, serta memberikan keuntungan ekonomi secara langsung sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat.

Menurut Bawir (1997) ekonomi kerakyatan merupakan suatu kondisi perekonomian dimana segala rangkaian kegiatan ekonomi dilakukan dengan mengikutsertakan seluruh masyarakat lokal, yang hasilnya dapat diperoleh untuk anggota masyarakat, sementara itu pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekonomi itu pun berada di bawah pengawasan anggota-anggota masyarakat. Pembangunan agrowisata pada umumnya merupakan sebagai bentuk usaha pengembangan dan pemanfaatan potensi yang terdapat di suatu daerah tujuan wisata yang indah, keanekaragaman hayati, mempraktekkan pertanian, memetik ataupun memanen buah-buahan dan sayur-sayuran.

Kabupaten Brebes adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayahnya 1,657,73 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 1.732.719 jiwa, Kabupaten Brebes mempunyai 17 Kecamatan, 5 Kelurahan

dan 292 Desa. Brebes merupakan Kabupaten dengan jumlah penduduk paling banyak di Jawa Tengah. Sebuah titik peta yang menengarai adanya kawasan produktif dan strategis di jalan pantura. Kabupaten ini merupakan pintu gerbang utama pintu masuk Jawa Tengah jika kita masuk dari Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Brebes terletak dibagian utara paling barat Provinsi Jawa Tengah, diantara koordinat  $108^{\circ} 41' 37,7''$ - $109^{\circ} 11' 28,92''$  Bujur Timur dan  $6^{\circ} 44' 56,5''$ - $7^{\circ} 20' 51,48''$  Lintang Selatan. (Sumarni, 2013).

Penduduk dan masyarakat di Kabupaten Brebes mayoritas menggunakan bahasa jawa yang memiliki ciri khas yang unik, yaitu dengan logat jawa ngapak. Namun tidak hanya berbahasa jawa, penduduk dan masyarakat Kabupaten Brebes sebagian juga menggunakan bahasa sunda. Selain itu di kabupaten Brebes terdapat banyak tempat wisata yang tidak kalah menarik untuk di kunjungi para wisatawan, seperti wisata Kebun Teh Kaligua yang berada di Desa Pandansari, Kecamatan Paguyangan, wisata alam Curug Putri yang berada di Dukuh Padanama, Desa Mandala, Kecamatan Sirampog, wisata keluarga Ciblon Waterboom yang berada di Jalan Yos Sudarso, Kota Brebes, wisata alam Pantai Randusanga, Pantai Limbangan, Waduk Malahayu, Waduk Penjalin, Ranto Canyon dan lain-lain. (PTPNIX, 2018).

Di Kabupaten Brebes terutama Brebes Selatan terdapat 6 kecamatan, salah satu dari 6 kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Paguyangan. Di Kecamatan Paguyangan memiliki berbagai potensi wisata yang dapat di kembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat

sekitar. Dari berbagai objek wisata di Kecamatan Paguyangan, salah satu objek wisatanya adalah agro wisata Kebun Teh Kaligua. Agrowisata kaligua adalah kawasan wisata agro daratan tinggi yang terletak di Desa Pandansari, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, tepatnya wilayah Brebes bagian selatan. Agrowisata Kaligua dikelola oleh PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Jawa Tengah dan merupakan diverifikasi usaha untuk meningkatkan optimalisasi aset perusahaan dengan daya dukung potensi alam yang indah. Hasil pengolahan perkebunan teh Kaligua adalah berupa produk hilir teh hitam (*black tea*) dengan merk “Kaligua” dalam kemasan teh celup dan serbuk. Selain itu, terdapat beberapa situs wisata menarik yang berada disekitar Kaligua, misalnya Gua Jepang, Tuk Bening, Gua Angin, serta makam pendiri kebun Van De Jong, serta makam pendiri kebun Van De Jong (PTPNIX, 2018).

Dari berbagai pilihan untuk wisata, keberadaan agrowisata Kebun Teh Kaligua sendiri telah memberikan dampak positif bagi mata pencaharian penduduk Desa Pandansari dan sekitarnya baik dampak positif yang diterima secara langsung maupun tidak langsung. Dampak positif yang diterima secara langsung yaitu terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Pandansari yang bekerja sebagai karyawan, buruh pemetik teh maupun pengelola. Sedangkan dampak positif yang diterima secara tidak langsung yaitu terbuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dengan berdagang maupun mendirikan unit usaha kecil di daerah kawasan Agrowisata Kebun Teh Kaligua. Dengan berdagang mampu menambah pendapatan masyarakat

dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Jenis pedagang di daerah kawasan Agrowisata Kebun Teh Kaligua meliputi aspek perdagangan seperti pedagang makanan (warung makan), pedagang cinderamata, pedagang kelontong, pedagang pulsa dan BBM (bahan bakar minyak). Aspek yang lain berupa pelayanan jasa seperti bengkel dan tambal ban. Dengan adanya pedagang di daerah kawasan agrowisata juga memberikan dampak positif secara langsung dan secara tidak langsung terhadap perusahaan. Dampak positif yang dirasakan oleh perusahaan secara langsung yaitu dengan banyaknya masyarakat yang berminat untuk menyewa kios, sehingga semakin banyak pula keuntungan materi yang didapatkan oleh perusahaan. Sedangkan dampak positif yang dirasakan oleh perusahaan secara tidak langsung yaitu dengan banyaknya pedagang, maka semakin mempermudah pengunjung dalam memilih jenis barang atau jasa sesuai dengan alternatif kebutuhannya. Sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan pengunjung diharapkan mampu memberikan kepuasan bagi para pengunjung yang datang, sehingga secara tidak langsung pedagang turut berkontribusi terhadap Agrowisata Kebun Teh Kaligua (Rakhmani, 2015).

Untuk mengetahui arah pengembangan agrowisata yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini, peneliti lebih menitik beratkan pada perspektif masyarakat khususnya pedagang. Perspektif pedagang terhadap pengembangan agrowisata itu misalnya seperti menjaga kelestarian alam, kemajuan teknologi, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Hal

tersebut, nantinya akan meningkatkan pendapatan asli daerah dan pendapatan masyarakat sekitar dalam sektor pariwisata. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kaligua di Kabupaten Brebes: Perspektif Pedagang”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kaligua menurut penilaian pedagang?
2. Bagaimana strategi pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kaligua menurut penilaian pedagang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kaligua menurut penilaian pedagang.
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kaligua menurut penilaian pedagang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan mendatangkan beberapa manfaat berupa manfaat teoritis serta manfaat praktis :

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis berupa kajian keilmuan bidang pariwisata, khususnya dalam hal pemanfaatan potensi sebagai daya tarik wisata. Kemudian untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan, serta bisa digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis berupa panduan dan sarana edukasi bagi pengelola Agrowisata Kebun Teh Kaligua untuk mengembangkan daya tarik wisatanya sehingga dapat meningkatkan minat pengunjung untuk berkunjung ke Kebun Teh Kaligua